

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Girsang & Supriadi, 2021). Sedangkan Bahagascara (2022) menjelaskan sepakbola adalah olahraga yang sangat dinamis dan intensitasnya tinggi, sehingga pemahaman yang mendalam tentang kinerja fisik dan taktik para pemain dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi tim. Seorang pemain sepakbola profesional untuk dapat menggapai hasil permainan yang bagus wajib memahami berbagai macam teknik keterampilan bermain, teknik dasar permainan sehingga dapat meningkatkan kualitas permainannya (Pamungkas et al., 2023, p. 221).

Tujuan dari permainan sepak bola yaitu memasukan atau membobol gawang lawan dan mempertahankan gawang tim kita agar tidak kebobolan, sehingga tim yang lebih banyak membobol gawang lawan akan menjadi pemenang (Hita, Astra, & Lestari, 2017; Wirayasa, 2020). Teknik-teknik dasar sepak bola antara lain: teknik menendang bola, teknik menerima bola, teknik menggiring bola, teknik menyundul bola, teknik merampas bola, teknik melempar bola, teknik gerak tipu dengan bola, teknik penjaga bola (Aprianova & Hariadi, 2016; Tullah, 2021).
Supaya dapat bermain sepak bola dengan baik dibutuhkan beberapa gerakan dasar

yang dilakukan agar menjadi menarik. Dengan mempelajari dan berlatih sepak bola, peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, kerjasama, dan semangat (Pradika & Putra, 2023, p. 191).

Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik tersebut cenderung dapat bermain dengan baik pula. Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, kepintaran di dalam lapangan memacu semangat, sekaligus memberikan kegembiraan melalui kebersamaan dalam sebuah tim (Basrizal dkk., 2020; Syukur & Soniawan, 2015). Perlu diketahui untuk bermain sepakbola perlu mempunyai keterampilan dasar dalam bermain sepakbola (Naldi & Irawan, 2020).

Menurut Afrina dan Tohhidin (2019) bahwa menggiring bola adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap pemain untuk mempertahankan bola sebelum mengoper ke pemain yang lain untuk menciptakan peluang gol. Menurut Hendaro dan Doewes (2020) Penguasaan teknik *dribbling* yang baik dan benar akan memudahkan untuk melewati lawan, mencari kesempatan yang tepat untuk memberi umpan kepada teman dan memegang bola agar tetap dalam penguasaan. *Dribbling* bola salah satu teknik yang penting didalam sepakbola, ketika *mendribbling*, dapat mempermudah bagi seorang dalam mengatur tempo, mengumpan, menerima bola, mengganggu pertahanan lawan dan melakukan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan (Pilsa Saputra et al., 2023, p. 7).

Dribble dalam permainan sepak bola merupakan suatu upaya mendorong bola secara terputus-putus dan posisi bola tidak jauh dari kaki, diharuskan bergerak dengan lincah dan eksplosif guna mendukung strategi sebuah tim dalam melaksanakan variasi serangan maupun bertahan, sehingga membutuhkan

dukungan fisik yang prima. Menggiring bola (*dribble*) berguna untuk mengontrol bola dan menguasainya sampai seorang rekan satu tim bebas dan memberikannya dalam posisi yang lebih baik (Mahfud, 2022, p. 50).

Dribbling merupakan teknik mendasar yang harus dikuasai dalam permainan sepakbola, karena *dribbling* digunakan untuk mengontrol bola agar tetap dalam penguasaan tim dan untuk mengubah arah serangan (Dinata, Umar, & Argantos, 2020). Menurut Fetri dan Donie (2019), *dribbling* merupakan suatu teknik sepakbola yang memerlukan koordinasi mata kaki yang bagus dan kelincihan yang bagus dengan menjaga keseimbangan tubuh tetap pada titik tumpu ketika adanya hadangan dari lawan (Pilsa Saputra et al., 2023, p. 7).

Kemampuan *dribbling* penting yang harus ada dan dimiliki oleh setiap pemain sepakbola dalam mendukung pencapaian keterampilan motorik dalam bermain sepakbola. Kemampuan *dribbling* diperlukan dalam keterampilan bermain sepakbola karena dengan memiliki kemampuan menggiring (*dribbling*) yang baik akan mendukung kemampuan seorang pemain dalam bermain sepakbola. Mielke (Yulianto, 2012, p.67) menyatakan bahwa *dribble* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Didalam permainan sepakbola dibutuhkan kecermatan dalam bergerak saat melakukan *dribbling*, seperti saat berhadapan dengan lawan, melakukan penetrasi, mencari posisi yang baik agar teman leluasa memberikan umpan (Muhajirin & Purwanto, 2019, p. 102).

Dapat disimpulkan bahwa teknik dasar dalam permainan sepak bola mempunyai kedudukan yang sangat penting karena teknik dasar sangat menunjang permainan agar lebih baik secara individu maupun secara tim. Disamping itu penguasaan teknik dasar juga dapat membandingkan kualitas dari keterampilan setiap atlet dan juga peran dalam permainan tim.

Latihan adalah aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri – ciri fungsi fisiologis dan psikologis untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Latar, 2016). Pada saat atlet tidak mampu melaksanakan tugas gerak dan tidak memiliki pemahaman tentang apa yang sudah dilakukannya, maka pada saat itu pelatih harus memberikan evaluasi kepada atlet setelah latihan maupun saat latihan agar sesuai dengan tujuan dan harapan pelatih. Sebagai penggantinya, pada saat itu pelatih dapat memberikan umpan balik (*feedback*) sehingga atlet lebih memahami tujuan dari latihan yang diberikan oleh pelatih dan juga atlet termotivasi agar bisa lebih baik lagi (Rachmat Ramadhan Maulana et al., 2020, p. 129).

Dalam dunia pendidikan, *Feedback* dapat dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi yang memberikan panduan kepada peserta didik mengenai performa mereka. *Feedback* ini, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memiliki potensi besar untuk memperbaiki cara belajar mereka dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Misbah, 2022).

Umpan balik merupakan penguatan terhadap keaktifan hingga mampu mempertahankan dan memberikan respon pada aktivitas berikutnya sehingga dapat

ditingkatkan hasilnya (Windarsih, 2016). Oleh sebab itu umpan balik (*feedback*) dapat mendorong atlet untuk berusaha mencari jawaban yang benar atas kesalahan sebelumnya sesuai dengan petunjuk dari pelatih. Umpan balik dapat dilakukan secara langsung mau maupun tidak langsung terhadap kemampuan atlet dalam mengelola latihan. Dalam proses latihan, umpan balik didasarkan atas pengamatan mengenai penampilan atlet, yaitu mengenai apakah proses latihannya sudah mencapai tujuan atau belum (Rachmat Ramadhan Maulana et al., 2020a, p. 130).

Umpan balik langsung adalah proses ketika pelatih mengoreksi kinerja atau pekerjaan pemain dengan mengatakannya secara eksplisit kepada pemain tentang kesalahan mereka dan menunjukkan contoh yang benar. Selain umpan balik langsung ada juga umpan balik tidak langsung, dalam umpan balik tidak langsung guru melatih siswa untuk menemukan kesalahan mereka sendiri dalam kinerja mereka. Umpan balik tidak langsung ini sekaligus menjadi latihan bagi siswa untuk memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya (Melly & Yusak Sumakul, 2024, p. 5).

Perkembangan sepakbola di wilayah Bekasi sangat baik. *Brazilian Soccer School LFA*, sebuah sekolah sepak bola, sangat diminati oleh orang-orang di wilayah Bekasi, terbukti oleh banyaknya orang tua yang mengikutsertakan anak-anak mereka bermain sepak bola. Diharapkan bahwa *Brazilian Soccer School LFA* akan menghasilkan anak-anak yang senang bermain sepak bola dan menjadi pemain sepak bola yang hebat. Dengan bantuan beberapa pelatih, persepakbolaan Bekasi akan terus berkembang.

Peneliti menemukan bahwa banyak pemain U-9 *Brazilian Soccer School LFA* masih belum dapat melakukan *dribbling* dengan baik dan efektif baik selama latihan maupun pertandingan. Ketika pemain melakukan *dribbling*, pemain sering kehilangan bola dan sulit untuk melewati lawan. Selain itu, pemain tidak dapat melakukan *dribbling* bola dengan baik dan berulang kali kehilangan peluang menyerang ketika serangan satu melawan satu karena bola lepas dan dikuasai lawan. Peneliti juga melihat pemain kesulitan menjaga kontrol bola saat menghadapi tekanan dari lawan. Bola mudah terlepas, terutama ketika mereka tidak menjaga jarak yang optimal antara kaki dan bola. Beberapa pemain juga menunjukkan kesulitan dalam menjaga kecepatan *dribbling* yang stabil, terutama saat melewati rintangan atau lawan.

Pelatih memberikan umpan balik untuk membantu mereka memperbaiki teknik. Namun, peneliti menyadari bahwa pemberian umpan balik yang tidak spesifik atau terlalu umum membuat pemain tidak mengetahui kesalahan teknis yang perlu diperbaiki dalam *dribbling*. Selain itu, kurangnya latihan yang menekankan pada pengambilan keputusan cepat membuat pemain lambat dalam merespons situasi permainan saat *dribbling*. Pemain juga menunjukkan peningkatan keterampilan *dribbling* yang lambat karena kurangnya umpan balik yang mendorong refleksi dan pemahaman taktis dalam situasi permainan nyata, termasuk saat berhadapan satu lawan satu.

Pemain sering kali tidak mampu mentransfer keterampilan *dribbling* dari latihan ke situasi pertandingan karena latihan tidak mencerminkan kondisi permainan sebenarnya. Selain itu, pemain usia 9 tahun cenderung menggunakan

satu kaki dominan saat *dribbling*, dan tanpa umpan balik yang menekankan penggunaan kedua kaki, kebiasaan ini sulit diubah, mengurangi efektivitas mereka dalam situasi satu lawan satu.

Kurangnya pemahaman tentang teknik dasar *dribbling* menyebabkan pemain kesulitan dalam melewati lawan dengan efektif. Peneliti menyadari pentingnya metode latihan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *dribbling* anak-anak usia 9 tahun. Pemberian umpan balik yang tepat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat membantu pemain memahami dan memperbaiki teknik mereka

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode latihan dengan umpan balik langsung dan tidak langsung terhadap kemampuan *dribbling* sepak bola pada anak usia 9 tahun. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan dasar sepak bola pada anak-anak.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pemain usia 9 tahun sering mengalami kesulitan dalam menjaga kontrol bola saat melakukan *dribbling*, terutama ketika menghadapi tekanan dari lawan.
2. Pemain sering kali tidak memahami pentingnya menjaga jarak bola yang optimal saat *dribbling*, sehingga bola mudah direbut oleh lawan.
3. Beberapa pemain menunjukkan kesulitan dalam menjaga kecepatan *dribbling* yang stabil, terutama saat melewati rintangan atau lawan.

4. Kurangnya latihan yang menekankan pada pengambilan keputusan cepat membuat pemain lambat dalam merespons situasi permainan saat *dribbling*.
5. Pemberian umpan balik yang tidak spesifik atau terlalu umum menyebabkan pemain tidak mengetahui kesalahan teknis yang perlu diperbaiki dalam *dribbling*.
6. Pemain menunjukkan peningkatan keterampilan *dribbling* yang lambat karena kurangnya umpan balik yang mendorong refleksi dan pemahaman taktis dalam situasi permainan nyata, termasuk saat berhadapan satu lawan satu.
7. Kurangnya evaluasi individu terhadap kemajuan keterampilan *dribbling* dan tidak adanya umpan balik yang terfokus membuat pelatih sulit menyesuaikan program latihan sesuai kebutuhan pemain.
8. Pemain sering kali tidak mampu mentransfer keterampilan *dribbling* dari latihan ke situasi pertandingan karena latihan tidak mencerminkan kondisi permainan sebenarnya.
9. Pemain usia 9 tahun cenderung menggunakan satu kaki dominan saat *dribbling*, dan tanpa umpan balik yang menekankan penggunaan kedua kaki, kebiasaan ini sulit diubah, mengurangi efektivitas mereka dalam situasi 1 lawan 1.
10. Kurangnya pemahaman tentang teknik dasar *dribbling* menyebabkan pemain kesulitan dalam melewati lawan dengan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi fokus serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka permasalahan yang ada perlu di batasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas tentang perbandingan metode

latihan *feedback* langsung dan *feedback* tertunda terhadap kemampuan *dribbling* pada *Brazilian Soccer School LFA* Usia 9 Tahun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode latihan dengan *feedback* langsung dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain dalam permainan sepak bola?
2. Apakah metode latihan dengan *feedback* tertunda dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain dalam permainan sepak bola?
3. Manakah yang lebih baik antara latihan dengan *feedback* langsung dan latihan dengan *feedback* tertunda dalam meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain dalam permainan sepak bola?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, dan kegunaan teoritis berarti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan secara praktis sebagai dasar keputusan dalam upaya memecahkan masalah yang timbul dalam penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat bagi ilmuwan. Untuk itu, manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan informasi yang digali bermanfaat bagi ilmuwan dibidang olahraga untuk dapat mengembangkan konsep dasar dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga terutama dalam cabang olahraga sepak bola.

- b. Bagi peneliti lain diharapkan terangsang untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan cabang olahraga sepak bola khususnya yang berkaitan dengan kemampuan *dribbling* yang belum terjangkau dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat bagi pelaksanaan. Adapun manfaat praktis disini adalah:

- a. Diharapkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi pembina dan pelatih olahraga sepak bola pada umumnya.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pelatih sepak bola dalam menyusun program latihan yang lebih efektif, serta menambah variasi metode latihan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain.



